

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perekonomian Indonesia tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan dan berperan dalam mendukung pertumbuhan, pemerataan, serta peningkatan ekonomi di masyarakat. Menurut Ar'razi et al., (2023) keberadaan UMKM mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menurunkan jumlah kemiskinan dan pengangguran yang mana menjadi salah satu permasalahan yang tinggi di Indonesia diakibatkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia dibandingkan jumlah angkatan kerjanya sangat banyak. UMKM memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang (Simamora, 2022).

Pada Kemenkeu., (2024) menyebutkan bahwa UMKM menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%. Nyatanya jauh sebelum itu, ketika Indonesia sedang dilanda krisis moneter, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Akan tetapi UMKM terbukti dapat bertahan dan menyelamatkan industri negara dari krisis moneter (Pardita et al., 2019). Hal tersebut disebabkan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia di masyarakat. Berikut ini jumlah pelaku UMKM yang terdata di Kabupaten Buleleng.

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024

No	Klasifikasi Usaha	Jumlah UMKM				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Usaha Mikro	44.670	47.311	55.173	66.979	76.211
2	Usaha Kecil	9.576	9.654	10.827	11.781	12.107
3	Usaha Menengah	226	234	351	430	439
4	Usaha Besar	17	17	17	314	493
Total		54.489	57.216	66.368	79.470	89.250

(Sumber: satudata.bulelengkab.go.id, 2025)

Berdasarkan tabel 1. 1 jumlah unit UMKM di Kabupaten Buleleng terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini berarti penerapan SAK EMKM semakin perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada 24 Oktober 2016. Standar ini berlaku secara efektif mulai 1 Januari 2018 yang bertujuan untuk menyederhanakan dan menyesuaikan proses pelaporan keuangan UMKM agar lebih relevan di Indonesia. Standar ini dirancang untuk membantu dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan konsisten bagi perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. SAK EMKM ini diperuntukkan bagi usaha yang merupakan usaha yang melakukan aktivitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas (Saraswati, 2024). Penerapan standar ini akan memastikan bahwa perusahaan menjalankan praktik akuntansi yang tepat, terbuka, dan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. SAK EMKM membantu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dan mendapatkan informasi yang tepat dan relevan untuk mengambil keputusan bisnis yang

strategis. Selain itu, Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi pelaku UMKM sehingga dapat memperoleh akses pendanaan melalui perbankan, ataupun dapat melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan kewajibannya (Dewi & Sari, 2019).

Biarpun SAK EMKM telah diluncurkan, tetapi masih terdapat banyak UMKM yang kurang lumrah terkait dampak yang baik untuk usahanya dan belum juga memahami standar tersebut salah satunya UMKM yang ada di Buleleng (Karmiani, 2024). Dilansir dari baliexpress.jawapos.com oleh Mardika., (2025) banyak pelaku usaha yang belum memiliki sistem laporan keuangan yang memadai, yang penting untuk pengelolaan usaha dan keperluan akses pendanaan. Masih ada mayoritas UMKM yang belum menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Menurut Darmasari., (2020) secara umum beberapa penyebab UMKM di Kabupaten Buleleng jarang mengimplementasikan SAK-EMKM untuk penyusunan laporan keuangan, diantaranya UMKM di Buleleng mayoritas belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan usahanya. Hal ini menjadi penyebab belum tersusunnya laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Atmadja et al., 2024). Padahal Salah satu manfaat diterapkannya standar akuntansi keuangan (SAK) terhadap penyusunan laporan keuangan adalah memudahkan memperoleh pinjaman dari kredit usaha rakyat (KUR) maupun dari penanaman modal (Lestari, 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengimplementasian SAK EMKM pada UMKM. Faktor pertama yang mempengaruhi implementasi SAK

EMKM, yaitu pemahaman akuntansi. Sebagai landasan dalam menyusun laporan keuangan, pemahaman akuntansi menjadi hal penting untuk dapat mengimplementasikan SAK EMKM. Seseorang dikatakan paham akuntansi jika mengerti bagaimana proses akuntansi dari awal sampai menjadi suatu laporan keuangan sesuai prinsip dan standar yang berlaku. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik (Herawati & Dewi, 2020). Dilansir dari beritasatu.com oleh Ardianto., (2022) hasil survei Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilaksanakan OJK tahun 2023 dari 34 provinsi dengan responden sejumlah 14.634 orang berusia antara 15-79 tahun. Hasil survei menunjukkan indeks keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10%. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03% dan inklusi keuangan 76,19. Terlihat bahwa literasi keuangan mengalami peningkatan tetapi hasilnya belum maksimal (Kusumasari, 2021). Pada UMKM khususnya pada usaha mikro dan kecil, sebagian besar usaha mikro dan kecil masih belum mengetahui atau belum memahami dalam mengelola keuangan. Banyak UMKM yang terlalu fokus tentang bagaimana membuat produk yang unik, sedangkan sistem akuntansi dan keuangan sering kali dikesampingkan (Sinarwati et al., 2019). Padahal pelaku UMKM dianjurkan mengimplementasikan SAK EMKM untuk dapat memaksimalkan keuntungan dan mendorong dalam pengembangan usaha. Namun, kurangnya pemahaman, wawasan, dan keinginan belajar menyebabkan kurang maksimalnya implementasi SAK EMKM pada setiap UMKM.

Faktor kedua yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM, yakni motivasi. Motivasi adalah dorongan bagi seseorang untuk memberikan usaha terbaiknya demi tercapainya tujuannya. Motivasi mempeersoalkan bagaimana caranya menarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Brillianti, 2020). Adanya motivasi dapat membuat UMKM semangat dalam melakukan usahanya dan dapat mengembangkan usahanya serta motivasi dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan usaha. Namun melihat pada penerapan SAK EMKM yang masih tergolong rendah berbanding terbalik dengan teori yang mengatakan bahwa motivasi yang tinggi akan membuat penerapan SAK EMKM mengalami peningkatan (Naibaho et al., 2024). Hal ini artinya motivasi yang dimiliki UMKM belum tercapai dalam mengimplementasikan SAK EMKM yang berguna dalam memajukan usahanya (Santri & Rahmadoni, 2022).

Faktor ketiga yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM, yaitu teknologi informasi. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan sangatlah erat kaitannya dengan teknologi informasi (Qoniah, 2023). Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal memberdayakan UMKM untuk bersaing lebih efektif dengan mendapatkan informasi yang baik dan menghasilkan laporan keuangan yang kredibel. Menurut Martha & Haryati., (2023) pemilik usaha harus paham akan perkembangan teknologi informasi untuk mempermudah dalam hal pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena dengan menggunakan teknologi akan meminimalisir kesalahan pencatatan dan menghemat waktu dalam pembuatan laporan keuangan.

Pemahaman teknologi informasi membantu dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun, pemahaman teknologi informasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak dimanfaatkan untuk mencari informasi mengenai pentingnya pembukuan akuntansi atau disisi lain pembukuan yang dilakukan oleh UMKM tidak memanfaatkan teknologi informasi yang sudah banyak tersedia, mulai dari sederhana hingga yang sangat kompleks (Tarumaya, 2024). Pelaku UMKM cenderung memanfaatkan teknologi informasi hanya untuk mencari tahu tentang pemasok, proses produksi, dan kegiatan pemasaran.

Faktor terakhir yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM adalah pelatihan. Mendorong peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, diperlukan pelatihan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. Menurut Wahyuningsih., (2019) pelatihan akan memberikan kesempatan dalam mengembangkan keahlian dan kemampuan agar apa yang diketahui dan dikuasai dapat membantu dalam memahami apa yang seharusnya dikerjakan dan mengapa harus dikerjakan, memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan keahlian. Selain itu, dengan adanya pelatihan, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami perkembangan usaha mereka dan dapat memanfaatkan akuntansi sebagai pendukung kemajuan UMKM (Lohanda, 2017). Individu yang bertugas membuat laporan keuangan akan sangat terbantu oleh pelatihan ini dalam meningkatkan kapasitas untuk mengimplementasikan SAK EMKM pada usaha mereka.

Penelitian yang dilakukan (Susilowati et al., 2021) menunjukkan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Pernyataan ini didukung oleh (Sunaryo et

al., 2021) yang menyatakan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian oleh (Kusumasari, 2021) dan (Naibaho et al., 2024) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Santri & Rahmadoni, 2022) menyatakan motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian oleh (Wati, 2023) hasil penelitian menunjukkan pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan penelitian oleh (Martha & Haryati, 2023) dan (Nurhidayanti, 2019) menyatakan pemahaman teknologi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian oleh (Lesmana, 2024) menyatakan bahwa pelatihan laporan keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UKM. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pelatihan laporan keuangan penting, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UKM. Penelitian ini didukung oleh (Dewi, 2022) bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Ke terbaruan dari penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian ini menggunakan variabel motivasi, dimana variabel motivasi masih belum dilakukan penelitian di Kabupaten Buleleng. Motivasi dapat menjadi dorongan untuk para pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM agar usaha yang dijalankan dapat berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti berdasarkan pengaruh pemahaman, pelatihan, teknologi informasi, dan

motivasi terhadap penerapan SAK EMKM, maka dari itu peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Motivasi, Teknologi Informasi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Pemilik usaha belum maksimal dalam pemahaman dan literasi keuangan SAK EMKM oleh UMKM dan mayoritas belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan usahanya.
2. Pelaku UMKM cenderung mengabaikan pentingnya penyusunan laporan keuangan, padahal penyusunan laporan keuangan dapat mendorong perkembangan usaha dari segi mengetahui kondisi keuangan usahanya atau mempermudah pengajuan modal ke lembaga keuangan.
3. Pemahaman UMKM tentang akuntansi masih tergolong rendah, sehingga mayoritas belum menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
4. Teknologi Informasi dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, namun pelaku UMKM tidak memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia secara maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batas masalah yang diteliti menggunakan empat variabel, yaitu Pemahaman Akuntansi, Motivasi, Teknologi Informasi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng?
4. Apakah pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang dimaksud diatas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini menambahkan wawasan dan pemahaman lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan kesempatan dalam menambah pengetahuan, baik pengetahuan teori maupun praktek. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

b. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Buleleng.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi literatur ekonomi dengan fokus pada akuntansi keuangan.